
POLA KOMUNIKASI PELATIH DENGAN ATLET TAEKWONDO CLUB JF DETTAC GUNA MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI

Agusng Raharjo S.Ikom. M.M. M.I.Kom, Deni Tri Ramdani
Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
denitriamdani@gmail.com

ABSTRACT

Self-confidence is one of the most important things that every athlete should have in order to maintain his or her abilities during training and competition, so that athletes can continue to perform. But there are times when athletes will also experience what they call rising and dropping and losing and winning, therefore interpersonal communication between the athlete and the coach is essential to restore the spirit and confidence of the athlete. In this study, the author uses the theory of the Wheel Communication Pattern of Joseph A. DeVito on the organizational communication of coaches and athletes, then the writer uses the paradigm of constructivism that discusses building or forming the knowledge of the athlete assisted by the coach, in this case the trainer helps his sport to increase his confidence, the sport not only receives technical knowledge from the coaches, but the coach also acts as a facilitator to help the sportsman build his own knowledge. In this study, the authors used a short interview approach with respondents to be more flexible in collecting data directly from respondents. The results of this study show that the coach as the center of information should initiate to his athlete with open communication between the coach and the athletes thus will improve the performance and the confidence of the sportsman. The conclusion of this study is that the communication pattern of the wheel is the most accurate and effective in developing the spirit and confidence of Taekwondo athletes at JF Dettac Taekwondo Club.

Keywords: Interpersonal Communication, Athlete Confidence, Coach, Joseph A. DeVito, Paradigm Of Constructivism

ABSTRAK

Rasa percaya diri merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki semua atlet untuk menunjang kemampuannya pada saat berlatih maupun bertanding, dengan begitu atlet akan dapat terus berprestasi. Namun ada saatnya atlet juga akan mengalami yang namanya naik dan turun kalah dan menang, oleh karena itu komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih sangat penting untuk mengembalikan semangat dan kepercayaan diri atlet. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Pola Komunikasi Roda dari Joseph A. DeVito tentang komunikasi organisasi yang dilakukan pelatih dan atlet, lalu penulis menggunakan paradigma konstruktivisme yang membahas tentang membangun atau membentuk pengetahuan atlet yang dibantu oleh pelatih, dalam hal ini pelatih membantu atletnya untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, atlet tidak hanya menerima pengetahuan teknis dari pelatih, namun pelatih juga berperan sebagai fasilitator membantu atlet membangun pengetahuannya sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan wawancara singkat dengan responden agar lebih leluasa untuk mengumpulkan data langsung dari responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatih sebagai pusat informasi harus melakukan inisiasi awal kepada atletnya dengan komunikasi yang terbuka antara pelatih dengan atletnya dengan begitu akan meningkatkan performa dan kepercayaan diri atlet. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi roda merupakan pola komunikasi yang paling tepat dan efektif dalam mengembangkan semangat dan kepercayaan diri atlet Taekwondo di Club JF Dettac.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri Atlet, Pelatih, Joseph A. DeVito, Paradigma Konstruktivisme

1. PENDAHULUAN

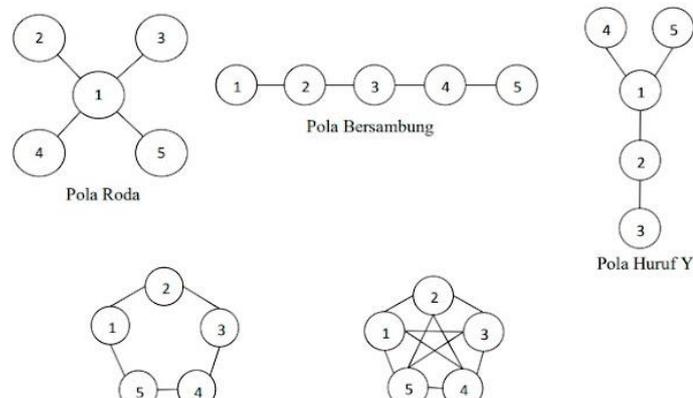
Bagi atlet, kepercayaan diri sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam kompetisi, bagaimana cara menghadapi tekanan dan tantangan, dan membuat atlet lebih fokus dan lebih termotivasi untuk berlatih dan bersaing. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan yang ada antara atlet dan pelatih dapat digambarkan sebagai contoh hubungan interpersonal yang kompleks. Pelatih tidak hanya mengarahkan strategi dan teknik, tetapi juga menjadi mentor, pendukung, dan motivator atlet. Komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam dan kepercayaan. Dengan kepercayaan ini, atlet merasa aman untuk mengungkapkan masalah dan tantangan, dan pelatih dapat memberikan kritik yang membangun dan menginspirasi. Manusia selalu terlibat dalam komunikasi dan tidak dapat menghindarinya. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami berinteraksi dengan orang lain. Tanpa komunikasi, seseorang akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial. Hakikat komunikasi terletak pada prosesnya, yaitu aktivitas yang menjembatani hubungan antara pengirim dan penerima pesan melintasi ruang dan waktu. Artinya, dapat berkomunikasi dengan orang lain meskipun mereka berada di lokasi atau waktu berbeda. [1]

Saat ini club Taekwondo JF Dettac sedang menghadapi permasalahan rendahnya rasa percaya diri para atletnya yang berdampak buruk pada performanya saat latihan dan bertanding. Ketika seorang atlet kalah berturut-turut, kepercayaan dirinya menurun dan memburuk seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, komunikasi antara pelatih dan atlet sangat penting untuk mengembalikan semangat dan kepercayaan diri mereka di lapangan. Wajar jika seorang atlet mengalami naik turun dalam karirnya, termasuk menang dan kalah. Di sini peran pelatih menjadi sangat penting, yang tidak hanya dapat memahami kondisi atlet, namun juga memberikan pendapat yang membangun dan memotivasi. Dampak positif dari pendekatan ini akan dirasakan langsung oleh para atlet yang mulai menyadari potensi dan kelebihan yang selama ini terabaikan. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari pelatih, maka atlet akan semakin terpacu untuk mencapai performa maksimalnya selama bertanding.

2. METODE/PERANCANGAN PENELITIAN

2.1 Pola Komunikasi DeVito

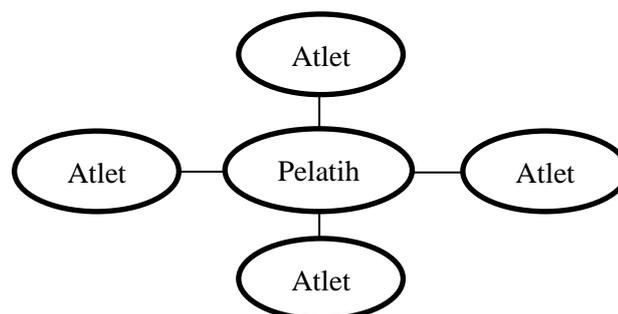
Menurut Devito (2011) dan Saefullah (2005), terdapat lima bentuk pola komunikasi yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kelompok kerja, yaitu:



Gambar 1 Bentuk Pola Komunikasi

1. Pola Roda
Pola Roda merupakan pola komunikasi dua arah, dimana setiap bawahan hanya menerima dan mengirim pesan dengan pusat komunikasi yaitu atasan, sedangkan pusat komunikasi atau atasan dapat mengirim pesan dan menerima pesan kepada seluruh bawahannya.
2. Pola Huruf Y
Pada pola komunikasi ini pusat komunikasi atau atasan tidak dapat berkomunikasi langsung dengan semua bawahannya, para bawahan dapat menerima informasi dari atasan melalui rekan kerja atau sesama bawahan.
3. Pola Lingkaran
Pola komunikasi ini pada setiap bawahan dapat mengirim dan menerima pesan ke sesama, namun harus melalui individu ke individu, pola komunikasi ini tidak dapat mengirim pesan dan menerima pesan secara langsung sebagai kelompok, harus melalui individu.
4. Pola Bersambung
Pada komunikasi bersambung pusat pesan dapat mengirim pesan kepada individu lainnya namun pesan atau informasi tersebar secara berurut dari individu ke individu lainnya.
5. Pola Menyeluruh
Pada pola komunikasi menyeluruh semua individu dapat menerima dan mengirim pesan secara bebas keseluruhan arah, jaringan, dan struktur. Atasan dan bawahan dapat dengan bebas menerima dan mengirimkan pesan.

Pola komunikasi mempunyai beragam manfaat penting yang mempengaruhi efektivitas interaksi baik dalam situasi pribadi maupun profesional. Memahami dan menerapkan pola komunikasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan memberikan beragam manfaat. Manfaat pola komunikasi adalah memungkinkan menyesuaikan cara mengirim dan menerima pesan tergantung pada konteks dan tujuan spesifik, sehingga meningkatkan kejelasan, pemahaman, dan efektivitas komunikasi dalam berbagai situasi.



Gambar 2 Pola Komunikasi Roda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pola komunikasi roda, dikarenakan pola komunikasi roda merupakan pola komunikasi yang paling cocok dilaksanakan di tempat latihan, karena pada pola komunikasi roda, pelatih berperan sebagai pusat dari segala informasi, pelatih merupakan sumber komunikasi yang bertugas untuk memotivasi kepercayaan diri atlet.

Pola roda merupakan komunikasi dua arah, dalam hal ini setiap atlet mengirimkan dan menerima informasi ke pusat komunikasi, pusat komunikasi yang dimaksud adalah pelatih. Kemudian, pusat komunikasi menerima atau pelatih membagikan informasi yang diterima. Pola roda ini menunjukkan bahwa pelatih adalah sumber informasi karena ia dapat memberikan segala informasi kepada seluruh rekannya/bawahannya. Setiap atlet dapat mengirimkan pesan jaringan yang menggambarkan situasi di tempat latihan, di mana dua anggota di ujung rantai dapat berkomunikasi dengan anggota di antara mereka sendiri, dan orang di tengah mengirimkan informasi tersebut. Model jaringan komunikasi roda ini menunjukkan kepadatan informasi, namun kurang padat dibandingkan jaringan roda. Pada titik tertentu, setiap orang hanya dapat menangani sejumlah informasi tertentu, atau jika seseorang memiliki terlalu banyak informasi, dia akan bosan dengan banyak informasi dari sudut yang berbeda.

2.2 Paradigma Konstruktivisme

Paradigma konstruktivis menurut Immanuel Kant berfokus pada gagasan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia. Dalam bukunya *Kritik Terhadap Kapasitas Pemikiran Murni*, Kant menjelaskan bahwa pikiran manusia memiliki struktur yang memengaruhi cara manusia memproses data sensorik. Dalam pandangannya, realitas yang dialami, dipengaruhi oleh struktur-struktur pikiran dan realitas (fenomena) merupakan hasil interaksi antara obyek-obyek yang ada di luar pikiran dengan struktur-struktur pikiran. [2].

Berdasarkan paradigma konstruktivisme dalam hubungan atlet dan pelatih pada Club Taekwondo JF Dettac, atlet tidak hanya menerima pengetahuan dari pelatih secara teknis, namun pelatih berperan sebagai fasilitator yang membantu atlet mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan dialog. Interaksi dan kolaborasi dua arah antara pelatih dan pemain menjadi fokus utama, dimana pelatih tidak hanya mengajar namun juga mendengarkan dan merespon kebutuhan dan pemahaman pemain. Pentingnya latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi atlet diakui dalam membentuk pemahaman pelatih tentang strategi dan teknik yang diajarkan. Paradigma ini juga mendorong berkembangnya kemandirian atlet, karena pelatih tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pedoman pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam latihan dan pertandingan. Dengan demikian, paradigma konstruktivis memberikan landasan teori yang kuat untuk meningkatkan kolaborasi, pemberdayaan, dan pengembangan diri antara pelatih dan atlet, mendukung atlet dalam mencapai tujuan olahraga secara efektif dan berkelanjutan.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil yang dapat disimpulkan peneliti adalah pola komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito yang paling tepat dan efektif digunakan ditempat latihan Club Taekwondo JF Dettac adalah pola roda. Pada pola roda pelatih dapat menerima dan mengirim pesan kepada seluruh atletnya, pesan yang diberikan pelatih kepada atletnya berupa motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet, karena pada pola roda Pelatih berperan sebagai pusat dari informasi, Pelatih merupakan penyedia informasi kepada para atletnya, pada kasus ini atlet berperan untuk meningkatkan motivasi atlet yang sedang mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri.

Dalam penelitian ini hal yang menjadi penghambat atau kendala dalam komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dengan atletnya, menurut para atlet kendala berkomunikasi datang dari kesalahan pribadi mereka sendiri atau dikarenakan para atlet tidak terbuka kepada pelatih mereka, atlet menutupi masalah diluar tempat latihan yang mereka miliki, begitupun juga dari sudut pandang pelatih, pelatih merasa hambatan atau kendala yang mereka hadapi adalah tidak terbukanya para atlet kepada para pelatih, padahal pelatih juga dapat berperan sebagai pendengar atau pemberi solusi kepada atlet. Sebagai pusat informasi pelatih harus melakukan pendekatan atau iniasi awal kepada atletnya, maka dari itu pelatih harus mengetahui cara pendekatan yang tepat kepada setiap atletnya.

Pada akhirnya menurut para atlet dampak yang mereka dapatkan dari motivasi yang diberikan pelatih adalah mereka menjadi lebih percaya diri, mereka merasa mampu mengeluarkan kemampuan mereka secara maksimal dan all out, menurut para pelatih pengaruh dari motivasi mereka sangatlah penting untuk meningkatkan kepercayaan diri para atletnya jika pelatih mampu melakukan pendekatan yang tepat, hal ini dapat tercapai jika pelatih dan atlet dapat berkomunikasi secara terbuka, ketika hal ini tercapai maka para pelatih sudah berhasil meningkatkan kepercayaan diri para atletnya, inilah manfaat yang didapatkan dari pola komunikasi yang tepat dan efektif, dengan menerapkan pola komunikasi yang tepat dan efektif maka pelatih mampu meningkatkan kepercayaan diri atletnya.

Pola komunikasi DeVito ini juga di dukung dengan Paradigma Konstruktivisme. Paradigma ini juga mendorong berkembangnya kemandirian atlet, karena pelatih tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pedoman pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam latihan dan pertandingan. Dengan begitu pelatih dapat dengan maksimal meningkatkan Kepercayaan diri atletnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diatas peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Pola komunikasi yang dapat dilakukan di Club Taekwondo JF Dettac yang paling tepat dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet adalah pola roda. Faktor yang menghambat komunikasi antara pelatih dengan atletnya adalah tidak terbukanya atlet kepada pelatih dalam komunikasi yang dilakukan di tempat latihan, solusi dari hal ini adalah pelatih sebagai pusat informasi dalam pola roda harus mampu melakukan iniasi awal melakukan pendekatan yang tepat kepada para atletnya, agar atlet dapat lebih terbuka kepada pelatihnya. Manfaat dari pola komunikasi yang efektif adalah pelatih mampu melakukan pendekatan yang tepat dengan begitu pelatih dapat memotivasi atletnya, maka dari itu atlet merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya. Dengan kata lain manfaat pola komunikasi yang tepat adalah meningkatnya kepercayaan diri atlet

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*. 2021.
- [2] A. F. P. Ompih, “Penerimaan Komunitas Into the Light Indonesia Mengenai Kesehatan Mental Dalam Web Series ‘It’s Okay Not to be Okay,’” 2021.